

ANALISIS KESESUAIAN KOMPETENSI LULUSAN SMK NEGERI 2 MAKASSAR DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI

Ninik Septyani ^(1*), Syahrul ⁽²⁾, Muis Mappalotteng ⁽³⁾

⁽¹⁾*Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, nisept1096@gmail.com

⁽²⁾Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, syahrul@unm.ac.id

⁽³⁾Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

NINIK SEPTYANI. 2022. *Competency Analysis of Graduates of SMKN 2 Makassar Based on the Needs of the Industrial Business. Thesis. Vocational Technology Education Study Program. Postgraduate Program. State University of Makassar (supervised by Syahrul and Muis Mappalotteng).*

This study is a qualitative research with phenomenology approach, which aims at discovering the description of competency analysis of graduates of SMKN 2 Makassar based on the industrial business. The subjects of the study were the principal, teachers, students of SMKN 2 Makassar, and several employees in each industry who involved directly in the activities. Data were collected by employing purposive sampling that interviewed the principal, two skill teachers, four students majoring in Computer and Network Engineering, and eight employees. Data were obtained through semi-structured interview and documentation which related to the learning process for the development of students' skills. Data were analyzed by employing data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the data were obtained from all the informants' answers and appropriate document results which have met the skills specification for career requirement in the industry based on the skills acquired in the learning process at school inline with the implementation of 70% practical learning and 30% theory learning. The factors that affect the work readiness of graduates at SMKN 2 Makassar are interest, motivation, social environment, family support, and lack of socialization skills in a new environment and frequent differences of opinion among team members. Vocational high school graduates are also often faced with new technological devices that in general have not been mastered so they need cooperation and need time to learn more about these technologies. Another factor that becomes an obstacle for graduates at SMKN 2 Makassar even though they have adequate skills, but each industry also prioritizes synchronization between skills and certificate level from each employee, especially in terms of promotion. This has resulted in several graduates of SMKN 2 Makassar who have been in the industry for years but do not get the opportunity to increase their career paths in accordance with their service period.

Keywords: Vocational Education, Suitability, Vocational School Graduates, Industrial Business

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran analisis kesesuaian kompetensi lulusan SMK Negeri 2 Makassar dengan kebutuhan dunia industri. Fokus dan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa di SMK Negeri 2 Makassar dan beberapa karyawan di setiap industri yang secara langsung terlibat dalam kegiatan Pengambilan data dengan purposive sampling, dengan wawancara kepala sekolah, (2) guru keterampilan dan (4) siswa yang mengambil jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) dan (8) Karyawan. Data hasil penelitian diperoleh dengan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi terkait dengan segala proses pembelajaran dalam upaya pengembangan keterampilan bagi siswa. Menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan akhir. Data hasil penelitian diperoleh dari seluruh jawaban informan dan hasil dokumentasi yang sesuai yaitu telah memenuhi spesifikasi *skill* yang memenuhi dalam berkarir atau bekerja pada industri tersebut sesuai dengan keterampilan yang didapatkan dalam proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan terlaksananya 70% pembelajaran praktek, dan 30% pembelajaran teori dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2 Makassar adalah minat, motivasi, lingkungan

pergaulan, dukungan keluarga, dan kurangnya kemampuan sosialisasi pada lingkungan baru dan kerap terjadinya perbedaan pendapat pada sesama anggota tim kemudian lulusan SMK juga kerap di perhadapkan dengan alat-alat teknologi baru yang secara umum belum dikuasai sehingga membutuhkan kerja sama dan membutuhkan waktu untuk belajar mengenal lebih dalam teknologi tersebut. Dan faktor lain yang menjadi kendala bagi lulusan SMK Negeri 2 Makassar meskipun memiliki kemampuan yang memadai tetapi pada setiap industri juga mengedepankan sinkronisasi antara *skill* dan tingkatan ijazah yang dimiliki setiap karyawan khususnya dalam hal kenaikan jabatan, hal tersebut yang mengakibatkan beberapa lulusan SMK Negeri 2 Makassar yang sudah lama bergabung di industri tersebut namun tidak mendapatkan kesempatan meningkatkan jenjang karir yang sesuai dengan masa pengabdian.

Kata Kunci: Pendidikan Vokasi, kesesuaian, lulusan SMK, dunia Industri

1. PENDAHULUAN

Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusianya tetapi dihadapkan dengan berbagai kendala di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat tetapi tidak diikuti ketersediaan lapangan pekerjaan. Bentuk tentang kerjasama atau partisipasi lulusan sekolah menengah kejuruan masih menarik untuk dikaji, mengingat di kehidupan masyarakat sangat membutuhkan kerja sama dan kreatifitas serta keterampilan dari siswa lulusan smk. Aspek pembangunan bangsa saling berkaitan satu sama lain, perkembangan teknologi dan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bangsa secara luas dan pada aspek pendidikan secara khusus

Kurangnya *skill* yang didapatkan pada proses pembelajaran, dapat mengakibatkan kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia yang seharusnya berjalan dengan efisien. Lingkungan sekolah dapat bekerja sama dengan lingkungan lembaga atau masyarakat secara umum agar pemanfaatan sumber daya lulusan SMK dapat dilatih untuk memperoleh *skill* dan pengalaman lewat semua ranah. Sehingga dapat menciptakan kompetensi daya saing di dunia usaha dan industri. Kurangnya kesiapan kerja diakibatkan karena kurangnya *skill* yang didapatkan pada proses pembelajaran, dapat mengakibatkan kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia yang seharusnya berjalan dengan efisien. Lingkungan sekolah dapat bekerja sama dengan lingkungan lembaga atau masyarakat secara umum agar pemanfaatan sumber daya lulusan SMK dapat dilatih untuk memperoleh *skill* dan pengalaman lewat semua ranah. Sehingga dapat menciptakan kompetensi daya saing di dunia usaha dan industri.

Penyebab kurangnya kesiapan kerja juga karena beberapa SMK memiliki banyak lulusan yang mengambil konsentrasi yang setelah lulus belum siap terjun ke masyarakat, terlebih lagi kesiapan untuk terjun ke dunia kerja secara langsung di karenakan bekal yang diberikan di sekolah masih kurang sejalan dengan implementasi praktek, dan program magang yang diselenggarakan. siswa lulusan SMK tidak dapat mengambil peran yang seharusnya dijalankan oleh siswa yang menempuh pendidikan khusus SMK. Jika adanya kerja sama yang baik, maka lulusan SMK boleh ikut serta dalam menjalankan tugas membantu dan turun ke masyarakat sebagai bentuk ilmu yang diperoleh. Jika *skill* dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran efektif maka, seharusnya siswa yang telah lulus menempuh pendidikan dapat mengimplementasikan sedikit banyak dari apa yang diperoleh untuk bekerja dengan lembaga, organisasi ataupun lingkungan sekitar sehingga pemberdayaan sumber daya manusia dapat berjalan dengan baik. Peningkatan sumber daya manusia sangat tergantung dari keseimbangan yang sejalan antara apa yang didapatkan di lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah.

Permasalahan yang di hadapi saat ini pada umumnya terkait dengan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. persoalan tersebut nampaknya telah menjadi perhatian serius dari para pengambil kebijakan di bidang pendidikan di tingkat nasional dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdikbud). Kemdikbud menyebutkan bahwa tingginya angka pengangguran terdidik dari lulusan SMK yaitu mencapai 65,08% (berdasarkan data sarkernas, BPS 2014) lebih tinggi di bandingkan dengan sekolah menengah atas yaitu 47,07% di artikan sebagai

kurangnya penguasaan keterampilan lulusan SMK sehingga mereka menghadapi kesulitan untuk memasuki lapangan kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 di SMK Negeri 2 Makassar banyaknya alumni siswa TKJ yang tidak bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan analisis kesesuaian praktek kerja industri SMK Negeri 2 Makassar dengan tingkat daya saing dunia industri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Relevansi

Kata relevansi berasal dari Bahasa Inggris yaitu relevan yang artinya bersangkutan. Sperber & Wilson, D. dalam Jatmoko (2013) mendefinisikan relevansi dalam dua hal yaitu pertama relevansi merupakan masalah derajat dan kami tidak menyatakan apapun tentang bagaimana cara menentukan derajat relevansi, kedua relevansi sebagai suatu hubungan antara asumsi dan konteks.

2.2 Kurikulum

Pengertian kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga bukan hanya menyangkut sederetan mata pelajaran melainkan menyangkut sebagian besar aktivitas dalam pendidikan. Perkembangan tersebut melahirkan pendapat-pendapat para ahli dalam mendefinisikan kurikulum dari setiap sudut pandang mereka terhadap pendidikan.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah ilmiah tersebut harus berpedoman pada suatu ilmu pengetahuan untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya (Sugiyono, 2005). Relevansi pendidikan atau efisiensi eksternal suatu sistem pendidikan diukur antara lain dari

keberhasilan sistem tersebut dalam memasok tenaga- tenaga terampil dalam jumlah yang memadai bagi kebutuhan sektor-sektor pembangunan dan DUDI. Apabila kita lihat keadaan lulusan pendidikan kita maka akan tampak gejala yang semakin mengkhawatirkan dengan semakin besarnya pengangguran lulusan sekolah menengah dan sekolah tinggi. Masalah tidak relevannya pendidikan kita bukan saja disebabkan adanya kesenjangan antara supply system dengan demand tenaga yang dibutuhkan oleh berbagai sektor industri, tetapi juga karena isi kurikulum, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK sesuai dengan tuntutan DUDI.

Masa transisi ini ditandai dengan semakin banyaknya sektor kerja yang memerlukan keterampilan vokasional secara spesifik, yaitu keterampilan yang didalamnya mengandung kecakapan teknologi tertentu. Sesuai konsep pengembangan pendidikan kejuruan yaitu menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan vokasional tertentu..

Standar kompetensi merupakan penjabaran dari standar kelulusan dan menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan minimal yang harus dikuasai siswa terkait dengan materi tertentu. Standar kompetensi kemudian dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang menggambarkan kompetensi spesifik dari materi tertentu. Sedangkan, Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Hartanto A. 2019). relevansi sebagai kesesuaian, kesepadanan, keserasian program pendidikan dengan kehidupan. Jadi, sebuah program pendidikan dapat dikatakan relevan jika berguna pada kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan berdasarkan keputusan Mendikbud No. 1490/U/ 1990, yaitu: menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dengan mengembangkan sikap profesional.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada

beberapa individu. Dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 2 Makassar yang beralamat di Jl. Pancasila No. 15 manuruki, kecamatan tamalate, kota makassar, sulawesi selatan dan Penelitian ini akan dilaksanakan pada februari 2021. Subjek dalam penelitian ini, adalah siswa yang mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang telah melaksanakan praktek kerja industri yang dapat diwawancarai secara langsung, dan beberapa karyawan pada setiap industri yang ada di provinsi Sulawesi selatan sebagai petunjuk.

Subjek penelitian ditentukan dengan cara purposive sampling berdasarkan key informan, yaitu pemilihan subyek penelitian telah ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (siswa TKJ yang telah melaksanakan prakerin), serta karyawan di industri industri Makassar sebagai *key informan* dan memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang apa yang ditanyakan tentang tema penelitian, serta subjek yang memberikan informasi secara pasti dan dapat dipercaya sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Fokus penelitian di titik beratkan pada siswa dan karyawan industri yang mencakup pengembangan diri serta keterampilan, sehingga mampu mendapatkan permasalahan yang spesifik, menyangkut analisis kesesuaian kompetensi lulusan SMK Negeri 2 Makassar dengan kebutuhan dunia industri. Dalam penelitian menggunakan tiga (3) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di dalam Melakukan pengamatan di sekolah dan industri.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan tiga (3) yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan mengenai hasil akhir dari analisis kesesuaian kompetensi

lulusan SMK Negeri 2 Makassar dengan dunia industri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2 Makassar terletak pada individual setiap lulusan dalam mengimplementasikan pengalaman, *skill* yang di dapatkan pada proses pembelajaran di sekolah, serta membangun komunikasi yang baik pada lingkungan yang di perhadapkan pada dunia industri.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Kesesuaian Antara Pekerjaan Yang di Peroleh dengan Bidang Keahlian yang Dimiliki Lulusan SMK Negeri 2 Makassar.

a. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Witel Makassar

Di industri telkom itu sendiri, syarat yang harus dimiliki oleh lulusan SMK maupun lulusan yang ingin berkontribusi dan bergabung mencari pengalaman di industri ini, selain formalitas proses administrasi dan rekrutmen yang harus dilalui yang paling penting ialah memiliki keterampilan atau *softskill* dan *hardskill* serta memiliki bidang keahlian.

Di dalam industri ini juga mendapatkan pelatihan setelah resmi diterima untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Pada industri ini lulusan SMK memiliki peluang untuk bergabung dengan ketentuan memiliki keterampilan yang menunjang dengan posisi yang dibutuhkan di industri ini. Selanjutnya yang menjadi utama ialah kendala-kendala yang dihadapi oleh lulusan SMK dalam berkarir (mencari pekerjaan) yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki kurang siapnya setiap individu atau karyawan dalam bersosialisasi pada lingkungan baru.

b. CV. Tapada Berkah Bersama

Pada industri ini sangat memberi peluang bagi siswa lulusan SMK yang ingin bergabung, setiap tahunnya merekrut siswa lulusan SMK untuk mengisi beberapa posisi yang sesuai dengan kebutuhan saat itu.

Di industri ini mengutamakan kesesuaian antara pekerjaan atau posisi yang akan diisi dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa lulusan SMK, dikarenakan industri ini merupakan industri yang sangat mengutamakan kepuasan customer sehingga

ingin memberikan karya terbaik untuk setiap customer yang mempercayakan segala kepentingannya pada industri ini, maka dibutuhkan kompetensi yang memadai untuk setiap lulusan SMK yang akan diterima sebagai karyawan di industri ini.

Industri ini juga sangat membuka peluang bagi siswa lulusan SMK yang berasal dari luar kota makassar, dimana di tempat ini sering menjadi sasaran bagi siswa yang ingin melakukan kegiatan praktek kerja industri atau prakerin

Di setiap industri tentu saja memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi setiap calon pendaftar yang akan diterima sebagai karyawan dan posisi yang dapat diisi oleh siswa lulusan SMK industri ini beragam sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Seperti umumnya pada industri atau industri lain kerap terjadi beberapa hal yang menjadi kendala bagi karyawan dalam menjalankan tugas begitu pula pada industri ini, dimana karyawan kerap mendapatkan beberapa kondisi yang tidak sejalan atau sesuai dengan yang diinginkan

c. 47 Industri Makassar

Siswa lulusan SMK memang dipersiapkan agar setelah lulus dapat langsung terjun ke dunia kerja contohnya dunia usaha dan dunia industri karena di SMK siswa mendapatkan lebih banyak kegiatan belajar praktek yang diharapkan dapat menjadi modal atau bekal untuk terjun ke dunia kerja.

Industri ini menyediakan beberapa posisi atau bagian yang dapat diisi oleh siswa lulusan SMK, sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki, industri ini tidak menuntut bidang keahlian yang diambil saat SMK harus sesuai dengan posisi yang akan diisi yang paling utama industri ini melihat kompetensi yang dimiliki.

Kemudian karyawan yang dapat diterima di industri ini sangat terbuka untuk siswa lulusan SMK dalam dan luar makassar. Seperti halnya industri lain syarat yang harus dipenuhi selain dari kelengkapan berkas mengenai data diri ada beberapa syarat juga yang harus dipenuhi calon karyawan yang akan diterima. Adapun kendala-kendala yang kerap dihadapi siswa lulusan SMK yang sudah bergabung di industri ini adalah kendala dalam berkomunikasi, berpendapat, pengenalan alat

dan komplain customer yang juga kerap terjadi karena adanya miss komunikasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2 Makassar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Witel Makassar, CV. Tapada Berkah Bersama, 47 Industri Makassar, didapatkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2 Makassar adalah setiap lulusan SMK memiliki pengalaman terlebih karena di SMK Negeri 2 setiap lulusannya mendapatkan mata pelajaran yakni praktek kerja industri (Prakerin) dimana prakerin yang dilaksanakan di harapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill yang telah mereka dapatkan di sekolah untuk diterapkan pada dunia industri. Namun, terkadang kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat tersalurkan secara penuh di tempat prakerin dikarenakan beberapa keterbatasan kemudian beberapa siswa hanya ikutikutan memilih jurusan yang mereka jalani saat ini tanpa mengetahui atau mengenali keterampilan diri sendiri sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam memperhatikan teori dan praktek yang dipelajari di kelas, faktor lain yaitu faktor eksternal adalah salah satu faktor utama beberapa siswa terkendala dalam mengembangkan keterampilannya contohnya faktor dukungan dari keluarga atau terkadang adanya masalah dalam keluarga yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam meningkatkan kompetensi dalam dirinya, kedisiplinan juga sangat berpengaruh dimana peraturan dan tata krama yang seringkali dilanggar dan pergaulan siswa di luar sekolah pun menjadi suatu permasalahan yang serius dalam hal ini. Maka dari itu dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua dan tenaga pendidik dalam membentuk kepribadian siswa agar di usianya sekarang ini lebih fokus pada pendidikan dan pengembangan kompetensi yang mereka miliki, dan faktor eksternal yang kerap terjadi adalah tidak semua guru memberikan penjelasan di awal secara sistematis mengenai teori pembelajaran yang kemudian ada kegiatan prakteknya, ada guru yang langsung memberikan praktek tanpa menjelaskan

teorinya terlebih dahulu, kemudian waktu prakerin itu terbatas jadi ilmu yang di dapatkan di tempat prakerin juga terbatas sehingga mempengaruhi kesiapan kerja untuk menjadi bekal bersaing di dunia industri.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, kesesuaian antara pekerjaan yang diperoleh dengan bidang keahlian yang dimiliki lulusan SMK menjadi fokus utama bahwa yang menjadi salah satu syarat penting untuk diterima di dunia industri adalah kesesuaian antara jurusan yang di ambil saat di SMK dengan bidang atau posisi yang akan dituju di suatu industri atau industri, ini dikarenakan setiap industri membutuhkan lulusan yang sudah mempunyai bekal atau kompeten yang di kuasai minimal menguasai satu bidang keahlian yang kemudian dapat diterapkan di industri. Meskipun, ada juga industri yang menerima karyawan lulusan SMK yang tidak sesuai dengan jurusannya dengan bidang posisi yang diisi namun tetap harus mempunyai keahlian dan kompeten di bidang lain. Berdasarkan jawaban informan, SMK Negeri 2 Makassar sudah memiliki ciri-ciri sekolah yang berorientasi pada fokus mencetak lulusan yang siap mandiri dengan keterampilan dan lulusan yang kompeten dalam dunia kerja. SMK Negeri 2 Makassar menerapkan 70% jam keterampilan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan kompetensi siswa. SMK Negeri 2 Makassar telah memenuhi aspek penting bidang vocational yakni, sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan bidang masing-masing, kurikulum sebagai pedoman kegiatan. SMK Negeri 2 Makassar fokus menghasilkan lulusan yang mandiri dan inovatif serta kompeten di berbagai jenis keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan, dimana lulusan SMK Negeri 2 makassar menguasai bidang keahlian yang sesuai dengan jurusan yang dipilih saat bersekolah untuk bekal terjun ke dunia industri. Dan beberapa lulusan SMK Negeri 2 Makassar yang telah dinyatakan diterima di setiap industri dapat dinyatakan memenuhi syarat kesesuaian antara pekerjaan yang diperoleh dengan bidang keahlian yang diambil saat bersekolah.

Berdasarkan temuan peneliti, terkadang kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat tersalurkan secara penuh dikarenakan

beberapa keterbatasan kemudian beberapa siswa hanya ikutikutan memilih jurusan yang mereka jalani saat ini tanpa mengetahui atau mengenali keterampilan diri sendiri sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam memperhatikan teori dan praktek yang dipelajari di kelas, salah satu faktor utama beberapa siswa terkendala dalam mengembangkan keterampilannya contohnya kurangnya motivasi atau dukungan dari keluarga dan terkadang adanya masalah dalam keluarga yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam meningkatkan kompetensi dalam dirinya, kedisiplinan juga sangat berpengaruh dimana peraturan dan tata krama yang seringkali dilanggar dan pergaulan siswa di luar sekolah pun menjadi suatu permasalahan yang serius dalam hal ini. Maka dari itu dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua dan tenaga pendidik dalam membentuk kepribadian siswa agar di usianya sekarang ini lebih fokus pada pendidikan dan pengembangan kompetensi yang mereka miliki, dan lain yang kerap terjadi adalah tidak semua guru memberikan penjelasan di awal secara sistematis mengenai teori pembelajaran yang kemudian ada kegiatan prakteknya, ada guru yang langsung memberikan praktek tanpa menjelaskan teorinya terlebih dahulu, kemudian waktu kegiatan praktek itu terbatas sehingga mempengaruhi kesiapan kerja untuk menjadi bekal bersaing di dunia industri. Sejalan dengan penelitian; (1) Dwi Jatmoko, jurnal pendidikan vokasi dengan judul "Relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industry di kabupaten sleman" berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industry di kabupaten Sleman yang meliputi bidan engine, chasis, dan kelistrikan, umunya sudah termasuk dalam kategori relevan. (2) Muh. Juanda Arif Baitullah, jurnal pendidikan vokasi dengan judul "Cooperation between vocational high school and world of work: a case study at SMK taman karya madya taman siswa" berdasarkan kesimpulan penelitian ini strategi sekolah dalam kerjasama dengan industri di mulai dengan kunjungan industri, meminta izin praktik industri, menjalin komunikasi yang baik, mengajukan proposal terkait potensi sekolah dalam bentuk

profil, pemanfaatan peran tenaga kerja dari dunia kerja sebagai pengajar tamu dan penyediaan sumber pra praktik dan outsourcing ke industri. Evaluasi pelaksanaan manajemen SMK taman karya madya taman siswa purworejo dalam kerjasamanya dengan dunia kerja termasuk dalam kategori baik. (3) Arina Hidayati, jurnal pendidikan ekonomi dengan judul “kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri” berdasarkan hasil penelitian ini pendidikan

Lulusan SMKN 1 Batang memiliki kompetensi yang terdiri dari softskills dan hardskills. Softskills yang dimiliki lulusan SMK terdiri dari kemampuan berkomunikasi bisnis, jujur dan tanggung jawab, lulusan SMKN 1 Batang dapat memasuki dunia kerja namun hanya pada batasan karir tertentu. Apabila ada kemungkinan kenaikan karir diperlukan pendidikan dan pelatihan lebih. Baik pelatihan yang dilakukan selama proses jenjang karir, maupun dilakukan sendiri oleh pekerja di luar kewajiban jam kerja. Tuntutan dunia kerja membutuhkan kompetensi hardskills yang mengikuti perkembangan teknologi (seperti: pencatatan persediaan barang dengan aplikasi MOKA POS, teknik pemasaran online, teknik pembukuan yang mengoptimalkan teknologi). Sedangkan kurikulum di SMK N 1 Batang untuk jurusan AKL hanya mengajarkan kompetensi hardskills yang berbasis teknologi dasar (seperti: aplikasi keuangan MYOB, pengoperasian microsoft, dan cara pemakaian internet). Dengan demikian perlu adanya kerja sama antara pihak SMK dengan perusahaan untuk mengadakan pelatihan kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan Du/Di. Meskipun praktik kerja sudah dilaksanakan, namun siswa SMK belum memperoleh pengetahuan terkait pekerjaan inti sebagai pencatat keuangan, atau produk dalam perusahaan. Pada proses penyelarasan ini perlu adanya dukungan pemerintah. Dalam penelitian ini belum dilibatkan peran pemerintah untuk memberikan evaluasi pada Du/Di. Sehingga harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya, ada pembahasan terkait peran pemerintah dalam penyelarasan kurikulum SMK dengan kebutuhan Du/Di. pembelajaran dan penilaian, sarana dan prasarana yang cukup menunjang kreativitas siswa

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dikemukakan: Lulusan SMK Negeri 2 Makassar pada bidang keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) berdasarkan beberapa industri (PT. TELKOM INDONESIA PERSERO TBK WITEL MAKASSAR, CV. TAPADA BERKAH BERSAMA, DAN 47 INDUSTRI) telah memenuhi spesifikasi skill yang mumpuni dalam berkarir atau bekerja pada industri tersebut sesuai dengan keterampilan yang didapatkan dalam proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan terlaksananya 70% pembelajaran praktek, dan 30% pembelajaran teori, serta terlaksananya proses prakerin peserta didik yang mendukung kesiapan kerja dan sebagai gambaran awal lingkungan pekerjaan yang sesungguhnya.

Adapun faktor-faktor dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2 Makassar adalah minat, motivasi, lingkungan pergaulan, dukungan keluarga, dan kurangnya kemampuan sosialisasi pada lingkungan baru dan kerap terjadinya perbedaan pendapat pada sesama anggota tim kemudian lulusan SMK juga kerap di perhadapkan dengan alat-alat teknologi baru yang secara umum belum dikuasai sehingga membutuhkan kerja sama dan membutuhkan waktu untuk belajar mengenal lebih dalam teknologi tersebut. Dan faktor lain yang menjadi kendala bagi lulusan SMK Negeri 2 Makassar meskipun memiliki kemampuan yang memadai tetapi pada setiap industri juga mengedepankan sinkronisasi antara skill dan tingkatan ijazah yang dimiliki setiap karyawan khususnya dalam hal kenaikan jabatan, hal tersebut yang mengakibatkan beberapa lulusan SMK Negeri 2 Makassar yang sudah lama bergabung di industri tersebut namun tidak mendapatkan kesempatan meningkatkan jenjang karir yang sesuai dengan masa pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, A., & Sampebua, O. (2016). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(1).
- Anggraeni, R. (2016). PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA

- INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI JURUSAN TPHP DI SMKN 4 GARUT (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Dardiri, A. (2016). Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri untuk Meningkatkan Citra Sekolah dan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 22(2), 162168.
- Dwi, jatmoko. 2013. Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- Estriyanto, Y., Sutrisno, V. L. P., & Saputra, T. W. (2021). Studi Keselarasan Pembelajaran Cnc/Cam Pada Lptk, Smk, Dan Industri Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Bidang Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 111-120.
- Ginanjjar, P. A. (2017). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Self Efficacy Dan Kompetensi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hakim, S. R., & Hariadi, E. (2018). Kesiapan Wirausaha Siswa SMK Ditinjau dari Sikap Mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Keluarga. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 24-24.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., & Abdurrahman, A. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 163-171).